

ANALISIS PENYEBARAN USAHA KECIL DAN MENENGAH (UKM) BERBASIS OLAHAN TANAMAN PANGAN PRODUK UNGGULAN KOTA SINGKAWANG

Sethyo Vieni Sari*, Azni Ananda, Sugeng Riyadi
Jurusan Teknologi Pertanian, Politeknik Negeri Pontianak, Kalimantan Barat

Email*: phieyhenne@gmail.com

ABSTRAK

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) adalah salah satu yang dapat mendorong pembangunan ekonomi daerah. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui penyebaran UKM, mengetahui teknik pengolahan tanaman pangan yang dilakukan oleh UKM, dan jumlah produksi UKM berbasis olahan tanaman pangan di Kota Singkawang. Data diambil dengan teknik wawancara dan pengisian kuisisioner oleh narasumber/responden. Terdapat 41 UKM olahan tanaman pangan yang letaknya menyebar di Kecamatan Singkawang Tengah, Singkawang Barat, Singkawang Selatan, dan Singkawang Utara Kota Singkawang. Kecamatan Timur dari Kota Singkawang tidak mendapatkan data UKM berbasis olahan tanaman pangan. Hal ini dikarenakan UKM di Kecamatan Timur banyak berbasis non pangan. Teknik pengolahan tanaman pangan yang dilakukan UKM di Kota Singkawang secara umum mengolah keripik menggunakan teknik pengolahan panas kering (*Dry Heat Of Cooking*) dengan cara *deep fry* yaitu membutuhkan minyak yang banyak agar bahan makanan terendam. Produksi UKM di Kota Singkawang berkisar 60 – 24.000 pcs/bulan, dengan hasil olahan tanaman pangan yang beragam seperti keripik, stik, selai, air tahu, peyek, mie, dan lainnya. Konsep penyiapan produk UKM berbasis olahan tanaman pangan tidak melakukan teknik pengawetan, pemberian *label*, dan pemasaran yang baik. Dampaknya penjualan produk masih kurang maksimal.

Kata Kunci: Olahan Tanaman Pangan, Produk Unggulan, Singkawang, UKM

ABSTRACT

Small and Medium Enterprises (SMEs) is one that can encourage regional economic development. This research was conducted with the aim of knowing the spread of SMEs, knowing the techniques of processing food crops carried out by SMEs, and the amount of production of SMEs based on processed food crops in Singkawang City. The data were taken by interviewing and filling out questionnaires by the resource persons/respondents. There are 41 SMEs processed food crops which are located in Central Singkawang, West Singkawang, South Singkawang, and North Singkawang Districts, Singkawang City. The East District of Singkawang City did not get data on SMEs based on processed food crops. This is because many SMEs in East District are non-food based. Food crop processing techniques carried out by SMEs in Singkawang City generally process chips using a dry heat processing technique (Dry Heat Of Cooking) by deep frying, which requires a lot of oil so that the food ingredients are submerged. The production of SMEs in Singkawang City ranges from 60 to 24,000 pcs/month, with various processed food crops such as chips, sticks, jam, tofu water, crackers, noodles, and others. The concept of preparing SME products based on processed food plants does not use good preservation, labeling, and marketing techniques. The impact is that product sales are still not optimal.

Keywords: Processed Food Crops, Featured Products, Singkawang, SMEs

PENDAHULUAN

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) adalah salah satu yang dapat mendorong pembangunan ekonomi daerah. Ruang lingkup UKM dapat menciptakan lapangan pekerjaan. UKM cukup fleksibel dan mudah beradaptasi dengan pasang surut serta arah permintaan pasar. UKM juga menciptakan lapangan pekerjaan lebih cepat dibandingkan sektor usaha lainnya, cukup terdiversifikasi, serta memberikan kontribusi penting dalam ekspor dan perdagangan. Berdasarkan sumber data Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Kota Singkawang pada tahun 2016 banyaknya industri kecil menengah yaitu dua puluh empat UKM yang tersebar di lima Kecamatan. Kebanyakan UKM ini terkonsentrasi pada sektor perdagangan, pangan, olahan pangan, tekstil, kayu dan produk kayu, serta produksi mineral non-logam. UKM sering bergerak dalam kondisi yang kompetitif dan ketidakpastian. Lingkungan usaha yang buruk lebih banyak merugikan UKM daripada usaha besar.

UKM mempunyai peran penting dalam pertumbuhan ekonomi daerah khususnya di Kota Singkawang. Hal ini karena UKM tersebut merupakan tulang punggung sistem ekonomi kerakyatan yang tidak hanya ditujukan untuk mengurangi masalah kesenjangan antar golongan pendapatan dan antar pelaku usaha, lebih dari itu pengembangannya mampu memperluas basis ekonomi dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempercepat perubahan struktural, yaitu meningkatnya perekonomian dan ketahanan ekonomi daerah khususnya.

Sejauh ini belum diketahui gambaran mengenai penyebaran UKM berbasis olahan tanaman pangan di Kota Singkawang. Secara geografis, tiap wilayah memiliki karakteristik yang berbeda yang ditentukan oleh proses pembentukannya. Karakteristik tersebut menjadikan tiap wilayah memiliki kemampuan yang berbeda dilihat dari potensi keanekaragaman sumber daya dan kemampuan lingkungan. Untuk dapat mengetahui keanekaragaman tingkat kemampuan lingkungan dan potensi yang dimiliki tiap wilayah pedesaan, memerlukan upaya penyebaran wilayah yang meliputi kegiatan identifikasi, inventarisasi dan survei. Upaya tersebut diperlukan untuk mengukur distribusi luasan serta tingkat produktivitas masing-masing komoditas. Kegiatan penyebaran terhadap komoditi di sektor pertanian ini akan mampu mengestimasi seberapa besar potensi pengembangan komoditi yang unggulan di tiap wilayah. Penyebaran terhadap potensi pengembangan komoditas pertanian dan kemampuan lingkungan, diharapkan akan tercipta keselarasan antara kemampuan daya dukung (*carrying capacity*) lingkungan dengan besaran upaya pengembangan sektor pertanian yang akan dilakukan sehingga terwujud pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) dan berwawasan lingkungan.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pemetaan UKM dan produksi UKM berbasis tanaman pangan di Kota Singkawang. Manfaat penelitian ini diharapkan menjadi data masukan untuk mengetahui pemetaan UKM olahan pangan dan dapat memberikan gambaran mengenai pengolahan hasil pertanian khususnya tanaman pangan yang dilakukan oleh beberapa UKM yang ada di Kota Singkawang, serta dapat mengetahui perkiraan kapasitas produksi UKM pertahunnya.

METODE PENELITIAN

Metoda ini mencakup misalnya inventarisasi tentang keanekaragaman sumber daya hayati yang dikenal oleh masyarakat tempat penelitian dilakukan. Penelitian semacam ini dapat menggunakan pendekatan partisipatif dengan mengintegrasikan beberapa teknik, misalnya RRA (*Rapid Rural Appraisal*), PRA (*Participatory Rural Appraisal*), REA (*Rapid*

Ethnobotanical Appraisal). Teknik penilaian *integrative* semacam ini disebut sebagai teknik penilaian ethnobotani partisipasif (*Participatory Ethnobotanical Appraisal*) (Rugayah, 2004).

Penelitian yang bersifat kualitatif, peneliti harus bersifat kualitatif, peneliti harus sadar bahwa dalam pengumpulan data tidak dilakukan dengan pengulangan yang terkontrol yang kemudian diolah dan diuji secara statistik, maka faktor keabsahan data yang terjaring perlu dikaji ulang dari waktu ke waktu. Tujuan pengujian ini adalah untuk menjaga jangan sampai factor subyektifitas, distorsi factor dan jenis pencemar lain menyelinap dalam data yang dikumpulkan, terutama bila obyek penelitiannya adalah manusia yang perilakunya sulit diselami. Oleh sebab itu faktor kejujuran, ketekunan, ketelitian, ketelatenan, dan sifat-sifat superlatif lain yang harus dimiliki oleh seorang peneliti. Berbeda dengan penelitian yang bersifat kuantitatif yang biasa pula disebut penelitian percobaan, karena data dan informasi yang diperlukannya dibangkitkan dengan memberikan perlakuan tertentu pada obyek dan semuanya dilakukan secara terkontrol (Rugayah, 2004).

CARA KERJA

Teknik Pengumpulan Data Informan

Pengumpulan data melalui wawancara dengan narasumber. Pengambilan data informasi yang didapatkan dari setiap Informan Kunci (IK). Data mengenai UKM dalam pengolahan dan pemanfaatan tanaman pangan dilakukan menggunakan metode survei eksploratif melalui pendekatan *Participatory Rural Apraisal* (PRA). Narasumber yang dipilih dalam penelitian ini ada dua yaitu Informan Kunci (IK) dan Responden (R). Pengumpulan data wawancara mengenai UKM dalam pengolahan dan pemanfaatan tanaman pangan menggunakan IK yang terdiri atas kepala UKM dan Lurah setempat, sedangkan respondennya dari pekerja UKM olahan tanaman pangan. Teknik wawancara terhadap IK dan R dilakukan dengan cara memodifikasi model Kuesioner dari Sheil dkk (2004). Pemilihan R untuk wawancara dilakukan secara *Purposive sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyebaran UKM

Hasil penelitian menunjukkan terdapat 41 UKM yang berbasis olahan tanaman pangan di Kota Singkawang. Adapun penyebaran Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Kota Singkawang yang didapatkan dari Kecamatan Tengah, Barat, Selatan, dan Utara (Tabel 1). Kecamatan Timur dari Kota Singkawang tidak mendapatkan data UKM berbasis olahan tanaman pangan. Hal ini dikarenakan UKM di Kecamatan Timur banyak berbasis non pangan.

Suatu unit usaha atau perusahaan dalam skala kecil yang bergerak dalam bidang industri tertentu disebut industri rumahan. Biasanya perusahaan ini hanya menggunakan satu atau dua rumah sebagai pusat produksi, administrasi, dan pemasaran secara bersamaan. Bila dilihat dari modal usaha dan jumlah tenaga kerja yang diserap tentu lebih sedikit daripada perusahaan besar umumnya. Industri rumahan secara langsung dapat mengurangi tingkat pengangguran, mempercepat siklus keuangan dalam suatu komunitas masyarakat yang berarti memacu laju pertumbuhan pendapatan negara, memperpendek kesenjangan sosial yang tercipta, sekaligus mengurangi dampak kriminalitas yang mungkin ditimbulkannya (Muliawan, 2008).

Hasil dari sumber daya alam khususnya tanaman pangan di Kota Singkawang sudah dimanfaatkan meskipun belum maksimal. Hal ini terlihat dari UKM yang mengolah tanaman pangan seperti keripik ubi kayu, Keripik jagung, dan peyek kacang. Berdasarkan hasil wawancara dengan Dinas Pertanian (Tabel 2) bahwa jagung, kacang tanah, dan ubi kayu merupakan tanaman yang unggul di Kota Singkawang.

Tabel 1. Penyebaran UKM Berbasis Olahan Tanaman Pangan Kota Singkawang

No.	Pengelola UKM	Alamat (Kecamatan)	Produk Olahan
1	M. Tohir	Singkawang Tengah	Keripik Pisang
2	Sri Hardiyanti	Singkawang Tengah	Selai Nanas, Selai Kelapa, Dan Kue Kacang
3	Riska Wulandari	Singkawang Tengah	Keripik Pisang, Keladi, Ubi Kayu
4	Leo Andrian	Singkawang Tengah	Keripik Pisang, Keladi, Ubi Kayu
5	Sukardi	Singkawang Tengah	Cincau Dan Air Tahu
6	Soibah	Singkawang Tengah	Cincau Dan Air Tahu
7	Mustriani	Singkawang Tengah	Bubuk Instan Jahe Merah, Kunyit, Temulawak, Temu Putih, Dan Param Urut
8	Veriyanto	Singkawang Tengah	Tempe Kedelai
9	Rian Prasajo	Singkawang Tengah	Tempe Kedelai Dan Keripik Tempe
10	Manisah	Singkawang Tengah	Tempe Kedelai Dan Tapai Ubi Kayu
11	Edi Junaidi	Singkawang Tengah	Tempe Kedelai
12	Wahyudin	Singkawang Tengah	Tempe Kedelai
13	Wagiyem	Singkawang Tengah	Kerupuk Tempe
14	Endang Purwanti	Singkawang Tengah	Tempe Kedelai
15	Tatan S. S	Singkawang Tengah	Tempe Kedelai
16	Benny N.	Singkawang Tengah	Tuile Cookies Kelapa Dan Keripik Ubi Kayu
17	Andi	Singkawang Tengah	Air Tahu
18	Firly Handayani	Singkawang Tengah	Keripik Tempe
19	Yuni	Singkawang Tengah	Air Tahu
20	Eni Isnaini	Singkawang Tengah	Selai Nanas, Keripik Jagung, Keripik Ubi Kayu, Kue Pepaya, Keripik Dan Stik Bayam
21	Sumarni	Singkawang Tengah	Keripik Pisang Dan Keripik Ubi Kayu
22	Rr Niken D.N.U	Singkawang Tengah	Keripik Pisang, Keripik Ubi Kayu, Dan Peyek Kacang
23	Hamdani M.	Singkawang Tengah	Keripik Pisang, Vco, Keripik Ubi Kayu, Sirup Jeruk, Sirup Nanas, Dan Kue Lempeng Sagu
24	Nurhidayah	Singkawang Utara	Keripik Pisang, Ubi Kayu, Sukun, Talas, Dan Ubi Ungu
25	Junida	Singkawang Utara	Keripik Pisang, Ubi Kayu, Keladi, Sukun
26	Seah	Singkawang Utara	Keripik Ubi Kayu
27	Saiyarah	Singkawang Utara	Tapai Ubi Kayu
28	Alan	Singkawang Utara	Tapai Ubi Kayu
29	Sulastri	Singkawang Utara	Keripik Ubi Kayu
30	Ruslinda	Singkawang Utara	Keripik Pisang Dan Keripik Ubi Kayu
31	Titin Sumarni	Singkawang Utara	Keripik Pisang, Keripik Sukun, Stik Wortel, Dan Stik Buah Naga
32	Hadriati	Singkawang Utara	Amplang Sagu, Peyek Kacang, Dan Tempe Kedelai
33	Rinawati	Singkawang Selatan	Selai Nanas Dan Kakao
34	Tika	Singkawang Selatan	Selai Nanas Dan Kakao
35	Iswanto	Singkawang Selatan	Kerajinan Tangan (Kotak Tisu, Meja, Bingkai Poto, Dll) Tempurung Kelapa
36	Fitriana	Singkawang Selatan	Peyek Kacang
37	Jummah	Singkawang Selatan	Keripik Ubi Kayu, Keripik Pisang, Dan Keripik Keladi
38	Nurbani	Singkawang Selatan	Keripik Jagung

No.	Pengelola UKM	Alamat (Kecamatan)	Produk Olahan
39	Suherni	Singkawang Barat	Air Tahu
40	Siti Nuraisah	Singkawang Barat	Stik Bayam, Stik Ubi Ungu, Keripik Ubi Kayu, Ulat Sutra Wortel, Ulat Sutra Bayam, Ulat Sutra Sawi Hijau, Dan Kue Putu Rateh Ketan
41	Emi	Singkawang Barat	Mie Sagu

Keripik pisang dan ubi kayu merupakan olahan yang banyak diminati oleh masyarakat Kota Singkawang. Hal ini karena keripik pisang dan ubi kayu merupakan cemilan dengan harga jual yang terjangkau dan cocok dijadikan cemilan untuk mengisi waktu santai, sehingga banyak UKM yang membuat olahan keripik pisang dan ubi kayu.

Teknik Pengolahan Tanaman Pangan

UKM berbasis olahan tanaman pangan hampir semuanya mengolah dengan teknik pengolahan panas kering (*Dry Heat Of Cooking*). Teknik memasak ini menghasilkan tekstur yang *crunchy* (gurih/renyah). Data hasil survei menunjukkan UKM banyak mengolah tanaman pangan menjadi keripik dan stik. Teknik dalam pengolahan keripik dan stik dengan cara *deep frying*. Teknik *deep fry* membutuhkan minyak yang banyak agar bahan makanan terendam. Teknik ini akan menghasilkan makanan yang renyah. Teknik ini juga memungkinkan makanan dimasak dengan cepat dan merata (Rosalia, 2018).

Tahapan pengolahan tanaman pangan yang dilakukan UKM terdapat 3 tahapan yaitu proses awal, proses konversi, dan proses akhir. Proses awal biasa dimulai dengan penyiapan alat, bahan, pengupasan, pencucian, dan pemotongan. Proses konversi atau perubahan secara garis besar narasumber menggunakan teknik *deep frying* atau penggorengan. Selanjutnya proses akhir pengolahan yaitu produk jadi yang bisa langsung dikonsumsi.

Tabel 2 Informasi Terkait Pertanian di Kota Singkawang

No	Hal	Keterkaitan hal
1	Luas lahan pertanian di Kota Singkawang	2.704 Ha (Padi)
2	Jenis tanaman yang unggul di Kota Singkawang	Lengkeng Cempedak King
3	Jumlah produksi hasil tanaman pangan	2.970 Ku/Ha (Padi)
4	Jumlah produksi khusus tanaman pangan	<ul style="list-style-type: none"> • 2.970 Ku/Ha (Padi) • 4.734 Ku/Ha (Jagung) • 10 Ku/Ha (Kacang tanah) • 64,43 Ku/Ha (Ubi jalar) • 122,71 Ku/Ha (Ubi kayu)
5	Olahan tanaman pangan banyak dibuat yaitu	Keripik Ubi Kayu
6	Jenis tanaman yang di ekspor/impor	Jagung manis

Sumber : Dinas Pertanian, 2018

Konsep penyiapan produk UKM berbasis olahan tanaman pangan tidak melakukan proses pengawetan atau menggunakan bahan pengawet. Hal ini mengakibatkan produk hanya bertahan ± 1 – 2 minggu. Penyiapan produk juga belum sampai ke pengemasan dan *labelling* yang baik. Beberapa UKM hanya menggunakan plastik makanan biasa dan tidak ada *label* atau merek dagangnya. Hal ini dikarenakan alat yang tidak ada di setiap UKM, serta kurangnya pengetahuan akan pengemasan, *labelling*, dan pemasaran. Dampaknya penjualan produk kurang maksimal sehingga keuntungan yang didapat tidak besar.

Tabel 3 Jumlah Perkiraan Produksi dan Pendapatan UKM per Bulan

No	UKM	Perkiraan Produksi (pcs/bulan)	Perkiraan Pendapatan/bulan (Rp)
1	M. Tohir	1.500	1.000.000
2	Sri Hardiyanti	600	1.000.000
3	Riska Wulandari	1.500	1.000.000
4	Leo Andrian	1.500	1.000.000
5	Nurhidayah	15.000	5.000.000
6	Junida	15.000	5.000.000
7	Suherni	6.000	6.000.000
8	Rinawati	7.500	2.000.000
9	Tika	7.500	2.000.000
10	Sukardi	24.000	21.000.000
11	Soibah	24.000	21.000.000
12	Siti Nuraisah	120	2.260.000
13	Mustriani	1.200	6.000.000
14	Veriyanto	150	9.000.000
15	Rian Prasajo	480	6.000.000
16	Manisah	450	6.000.000
17	Edi Junaidi	7.500	15.000.000
18	Wahyudin	7.500	15.000.000
19	Wagiyem	210	4.800.000
20	Endang Purwanti	150	2.400.000
21	Tatan S. S	2.700	18.000.000
22	Seah	750	2.250.000
23	Andi	60	1.500.000
24	Saiyarah	600	7.500.000
25	Alan	600	7.500.000
26	Sulastri	750	2.250.000
27	Een	450	18.000.000
28	Habzar Azhari	450	18.000.000
29	Firly Handayani	300	4.500.000
30	Yuni	600	1.500.000
31	Iswanto	60	2.100.000
32	Fitriana	1.500	750.000
33	Jummah	300	2.700.000
34	Emi	60	7.500.000
35	Ruslinda	600	6.000.000
36	Titin Sumarni	750	4.500.000
37	Hadriati	750	3.900.000

Jumlah Produksi

UKM berbasis olahan tanaman pangan yang memberikan keterangan mengenai jumlah produksi dan pendapatannya sebanyak 37 orang dengan rentang pendapatan Rp. 750.000,- sampai Rp. 21.000.000,- per bulan (Tabel 3). Usaha kecil dan menengah diharapkan memiliki peran untuk dapat menciptakan lapangan kerja dan perluasan kesempatan kerja di daerah khususnya Kota Singkawang. Hal ini diharapkan mampu memperkecil kesenjangan antara kesempatan kerja yang rendah dan kebutuhan kerja yang tinggi. UKM juga dapat mencerminkan partisipasi masyarakat dalam program pembangunan daerah khususnya di Kota Singkawang.

Produksi terbanyak yaitu 24.000 pcs/bulan terdapat pada UKM Bp. Sukardi dan Ibu Soibah yang mengolah cincau dan air tahu. Namun bahan baku didapatkan dari luar kota Singkawang. Hal ini menunjukkan bahwa UKM tersebut tidak termasuk sebagai UKM yang mengolah produk unggulan Kota Singkawang. Beberapa UKM yang mengolah produk unggulan Kota Singkawang seperti keripik ubi kayu oleh Ibu Seah hanya bisa memproduksi sebanyak ± 750 pcs/bulan dengan penghasilan Rp. 2.250.000,-/bulan.

Produksi yang dihasilkan UKM berbasis olahan tanaman pangan di Kota Singkawang belum mampu bersaing dan menembus pasar nasional secara memadai maupun pasar internasional. Permasalahan utama, antara lain kurangnya keterampilan dalam pengetahuan terhadap kualitas produksi, pengemasan, *labelling*, dan pemasaran. Manajemen usaha yang tidak dibarengi dengan etos kerja yang tinggi, dimana memungkinkan munculnya inovasi-inovasi yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas olahan juga belum tercapai. Peralatan UKM dan modal juga menjadi permasalahan bagi UKM di Kota Singkawang. Kondisi inilah yang membuat UKM berbasis olahan pangan tersebut sulit bersaing di pasar nasional maupun pasar internasional.

KESIMPULAN

Kota Singkawang terdapat 41 UKM olahan tanaman pangan yang letaknya menyebar di Kecamatan Singkawang Tengah, Singkawang Barat, Singkawang Selatan, dan Singkawang Utara. Teknik pengolahan tanaman pangan yang dilakukan UKM di Kota Singkawang secara umum mengolah keripik menggunakan teknik pengolahan panas kering (*Dry Heat of Cooking*) dengan cara *deep fry* yaitu membutuhkan minyak yang banyak agar bahan makanan terendam. Produksi UKM di Kota Singkawang berkisar 60 – 24.000 pcs/bulan, dengan hasil olahan tanaman pangan yang beragam seperti keripik, stik, selai, air tahu, peyek, mie, dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik, 2017. *Singkawang dalam Angka*. Singkawang (ID): Badan Pusat Statistik Kota Singkawang.
- Hunger dan Wheelen, 2003. *Manajemen Strategi*. Yogyakarta (ID): PT. Andi.
- Muliawan J., 2008. *Manajemen Home Industri (peluang usaha ditengah krisis)*. Yogyakarta (ID): Banyu Media.
- Rosalia, 2018. Tips Aneka Teknik Memasak Basah dan Kering. <https://resepkoki.id/tips-aneka-teknik-memasak-basah-dan-kering/>
Diakses 28 November 2018
- Rugayah, E.A. Widjaja, dan Praptiwi, 2004. *Pedoman Pengumpulan Data Keanekaragaman Flora*. Bogor (ID): Pusat Penelitian Biologi, LIPI.

- Sheil D, Puri RK, Basuki I, Heist MV, Wan M, Liswanti N, Rukmiyati, Sardjono MA, Samsuudin I, Sidiyasa K., 2004. *Mengeksplorasi Keanekaragaman Hayati. Lingkungan dan Padangan Masyarakat Lokal Mengenai Berbagai Lansekap Hutan*. Jakarta (ID): Center for International Forestry Research.
- Tri Dani D.U., 2013. *Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Berbasis Ekonomi Kreatif Di Kota Semarang*: Diponegoro Journal Of Economics Volume 2, Semarang (ID): Universitas Diponegoro.
- Turner NJ., 1988. *The importance of a rose: Evaluating the Cultural Significance of Plants in Thompson and Lillooet Interior Salish*. *Anthropol.* 90:272-290.